

Pengembangan Buku Pegangan Dalam Konteks Perguruan Tinggi di Indonesia

Dwi Yulianti

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro Bandar Lampung

Received:

Accepted:

Published:

Abstract: *The purpose of this study is to produce learning tools in the form of a handbook for curriculum development courses. The product was developed using R & D model development research method consisting of the stages of activity of product development and trial procedure. Procedures for curriculum development curriculum development: needs analysis, product design, and product trial. The results showed the handbook according to the needs of the students. This is shown from the level of legibility, attractiveness and efficiency and effectiveness, in the category of good legibility, attractiveness in the category of attractiveness, efficiency and effectiveness in either category.*

Keywords: *curriculum development, curriculum development handbook.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan perangkat pembelajaran berupa buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum. Produk dikembangkan menggunakan metode penelitian pengembangan model R & D yang terdiri dari tahapan-tahapan kegiatan prosedur pengembangan dan uji coba produk. Prosedur pengembangan buku pegangan matakuliah pengembangan kurikulum yaitu analisis kebutuhan, desain produk, dan uji coba produk. Hasil penelitian meliputi keterbacaan, kemenarikan serta efisiensi dan efektivitas penggunaan buku pegangan. Hasil penelitian menunjukkan buku pegangan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dari tingkat keterbacaan, kemenarikan serta efisiensi dan efektivitas, dalam kategori keterbacaan yang baik, kemenarikan dalam kategori menarik, efisiensi dan efektivitas dalam kategori baik.

Kata kunci: pengembangan kurikulum, buku pegangan pengembangan kurikulum.

PENDAHULUAN

Universitas Lampung merupakan universitas negeri di propinsi Lampung yang menyelenggarakan program pascasarjana (PPs) program studi teknologi pendidikan. PPs teknologi pendidikan memiliki visi dan misi yang

terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, pembelajaran dan persekolahan di propinsi Lampung. Untuk mencapai visi dan misi tersebut perkuliahan dirancang dengan matakuliah yang berguna untuk mencapai visi dan misi tersebut, salah satu matakuliah di PPs teknologi

pendidikan adalah pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Tujuan perkuliahan pengembangan kurikulum dan pembelajaran adalah agar mahasiswa program studi S2 teknologi pendidikan (TP): 1) memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan implementasi kurikulum serta sistem pembelajaran, 2) memiliki keterampilan dalam mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum dan sistem pembelajaran, dan 3) memiliki kemampuan menganalisis kondisi pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran di Indonesia sekaligus mampu mencari solusinya. Ini artinya, matakuliah ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, agar nantinya setelah mahasiswa lulus dan menyandang gelar magister, mereka merupakan orang yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan kurikulum baik di tempat mereka bekerja maupun dimasyarakat yang membutuhkan. Tujuan perkuliahan ini dapat tercapai dengan baik, jika didukung oleh antara lain perangkat pembelajaran.

Ketercapaian tujuan perkuliahan menurut Degeng (1989) dipengaruhi oleh variable kondisi dan sistem pembelajaran. Variable kondisi meliputi antara lain 1) karakteristik siswa, 2) mata kuliah, dan 3) kendala yang ada. Karakteristik mahasiswa S2 di PPs TP FKIP Unila antara lain, mereka memiliki pendidikan S1 beragam. Ada yang berpendidikan S1 kedokteran, kebidanan, MIPA murni, ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Dibalik keragaman tersebut ada kesamaan latar pekerjaan mahasiswa S2 yang kuliah di PPs TP FKIP Unila, kesamaan itu adalah mereka bekerja dibidang pendidikan. Ini artinya ada perbedaan pengetahuan awal mahasiswa S2 untuk menempuh matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Perbedaan pengetahuan awal dalam suatu perkuliahan perlu diatasi, antara lain melalui pemberian bantuan kepada mahasiswa S2 yang tidak berasal dari S1 pendidikan untuk dapat mengikuti perkuliahan sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan.

Variabel kondisi berikutnya adalah karakteristik matakuliah pengembangan kurikulum. Karakteristik matakuliah pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran untuk mahasiswa S2 TP FKIP Unila, berbeda dengan matakuliah yang sama di PPs yang berbeda. Kekhasan matakuliah ini adalah adanya perpaduan secara hirarki, structural dan gabungan antara kurikulum, pengembangan, evaluasi dan kaitannya dengan sistem pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan media atau perangkat yang mampu mengakomodir konten perkuliahan dengan karakteristik sebagaimana yang dimaksud.

Berdasarkan analisis tujuan perkuliahan, variable karakteristik mahasiswa dan karakteristik matakuliah, dibutuhkan perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum dengan konten pengetahuan awal tentang kurikulum dan kaitannya dengan sistem pembelajaran, pengembangan serta evaluasi kurikulum yang tersaji secara hirarki, struktural maupun gabungan. Perangkat pembelajaran belum tersedia, untuk itu dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat mencapai tujuan perkuliahan secara maksimal.

Sebagaimana telah dideskripsikan dalam latar belakang, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana produk buku pegangan matakuliah pengembangan kurikulum dan pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa S2 TP FKIP Unila, karakteristik matakuliah itu sendiri dan kendala yang ada.

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk mengatasi masalah sebagaimana telah dideskripsikan pada permasalahan penelitian. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengembangkan buku pegangan matakuliah pengembangan kurikulum dan pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa S2 TP FKIP Unila, karakteristik matakuliah itu sendiri dan kendala yang ada.

Model konsep kurikulum dibedakan atas empat. Landasan hal ini bersumber dari aliran atau konsep pendidikan yang dianut. Menurut Oliva (1988) macam-macam model konsep kurikulum berlandaskan pada asumsi dan pandangan yang berbeda terhadap kedudukan guru, siswa, konten dan proses pendidikan. Empat model konsep kurikulum yaitu kurikulum subjek akademis, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologi.

Kurikulum dapat mencakup lingkup yang luas yaitu sebagai program pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan, namun demikian dapat pula mencakup lingkup yang lebih sempit yaitu sebagai program pembelajaran suatu mata pelajaran untuk beberapa jam pembelajaran. Dalam lingkup yang luas maupun kecil, kurikulum didesain dengan pola organisasi dari komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya. Komponen-komponen kurikulum mencakup tujuan, isi atau materi, proses atau sistem pembelajaran, media atau sumber serta evaluasi. Komponen-komponen kurikulum tersebut berkaitan erat satu sama lain.

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a) Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- b) Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan
- c) Fungsi kurikulum yang di atasnya
- d) Fungsi kurikulum bagi guru
- e) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah
- f) Fungsi kurikulum bagi pengawas
- g) Fungsi kurikulum bagi masyarakat
- h) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan

Kurikulum perlu dikembangkan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan dari pengembangan kurikulum, para pengembangan perlu memahami berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum. Ada berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum.

Kurikulum dikembangkan mengikuti model-model tertentu. Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Model pengembangan kurikulum dapat ditinjau dari 1) system pendidikan dan pengelolaan yang dianut. Pengembangan kurikulum menurut tinjauan ini dikelompokkan atas bersifat sentralisasi dan desentralisasi. Model pengembangan kurikulum mencakup antara lain model 1) Taba, 2) Saylor, Alexander dan Lewis, 3) Tyler, 4) Oliva (Oliva, 1988). Ahli pengembangan kurikulum yang lain mengelompokkan model pengembangan kurikulum atas model 1) administrative, 2) grass roots, 3) system Beauchamps, 4) demonstrasi, 5) Taba, 6) hubungan interpersonal Rogers, 7) system penelitian tindakan dan 8) model perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Kendala berikutnya yang juga mempengaruhi upaya untuk meningkatkan pembelajaran adalah, belum tersedianya buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu dibutuhkan pengembangan buku pegangan, guna meningkatkan keterampilan lulusan untuk mengembangkan kurikulum dan kaitannya dengan sistem pembelajaran.

Penelitian dilakukan dengan tahap prapenelitian dan penelitian pengembangan. Langkah prapenelitian yang telah dilakukan mencakup kegiatan analisis situasi dan studi teori. Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik mahasiswa S2 TP FKIP Universitas Lampung. Hasil analisis situasi menunjukkan mahasiswa S2 TP FKIP Unila umumnya 1) belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum dan mereka sangat membutuhkan pengayaan dan pengetahuan agar mereka memiliki kemampuan tersebut. 2) kajian teoritis terhadap buku-buku kurikulum, disimpulkan bahwa buku-buku kurikulum yang ada hanya menyajikan hal-hal yang terkait dengan konsep kurikulum, model konsep kurikulum, struktur kurikulum, pengelolaan kurikulum,

evaluasi kurikulum dan model pengembangan kurikulum. Kajian model pengembangan hanya mendeskripsikan hal-hal umum dari suatu model pengembangan saja, faktanya mahasiswa S2 membutuhkan bagaimana aplikasi dari teori pengembangan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan, disimpulkan dibutuhkan buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Buku pegangan menyajikan teori yang terkait dengan pengembangan, kurikulum dan sistem pembelajaran serta kaitannya secara hirarki, structural dan gabungan.

Untuk mengatasi keterbatasan buku kurikulum yang ada, tim telah menyusun buku pegangan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran. Buku pegangan yang disusun masih memiliki berbagai kelemahan. Kelemahan utama dari buku pegangan 1) disusun hanya berdasarkan kajian teoritik saja, belum berdasarkan hasil analisis kebutuhan, 2) masih merupakan kumpulan teori yang dirujuk dari berbagai buku, belum dilengkapi dengan hasil penelitian, 3) belum mencantumkan secara rinci sumber rujukan, 4) belum dievaluasi oleh ahli kurikulum dan sistem pembelajaran, 5) belum dievaluasi lapangan.

Untuk memperoleh hasil pengembangan yang tepat, telah dilakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang terkait dengan pengembangan kurikulum. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasir (2013) menyatakan prosedur pengembangan kurikulum perlu rasional dan berorientasi pada tujuan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Susento (2013) menyatakan pengembangan kurikulum dan bahan ajar untuk SMA perlu mengintegrasikan pendekatan konstruktif, kontekstual dan kolaboratif.

Penelitian tahun pertama telah menghasilkan produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran khususnya buku pegangan untuk

matakuliah pengembangan kurikulum yang telah diuji ahli isi untuk mengetahui kesesuaian model dan buku ajar dengan tujuan perkuliahan di program pasca sarjana teknologi pendidikan Unila. Hasil yang diperoleh pada tahun pertama belum layak digunakan karena belum diketahui tingkat kemenarikannya, keterbacaannya, dari segi desainnya, dan keefektifannya, untuk itu produk pengembangan yang telah dihasilkan pada tahun pertama perlu dilakukan uji perorangan, kelompok kecil dan uji lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Research and Development (R & D). Kegiatan penelitian terdiri dari tahap-tahap analisis kebutuhan, desain perangkat dan model, pengembangan perangkat dan model, uji coba, revisi dan dihasilkan produk siap digunakan. Subyek penelitian terdiri dari:

- 1). Subyek analisis kebutuhan adalah mahasiswa PPs TP FKIP Unila tahun pembelajaran 2012-2013 dan 2013-2014, sebanyak 70 orang mahasiswa.
- 2). Subyek analisis kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan adalah guru, kepala sekolah SD, SMP dan SMA serta pengawas sekolah.
- 3). Subyek uji validitas isi adalah dosen PPs kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia atau dosen Universitas Lampung lulusan Universitas Pendidikan Indonesia yang bergelar minimal doctor, sebanyak 2 orang.
- 4). Subyek uji perorangan dan kelompok kecil adalah dosen ahli media, dosen ahli bahasa Indonesia dan dosen ahli desain pembelajaran, masing-masing sebagai 2 orang.
- 5). Subyek uji lapangan adalah mahasiswa PPs TP tahun pembelajaran 2015-2016 atau 2016-2017

- 6). Subyek sosialisasi adalah seluruh akademisi yang bergerak dibidang pendidikan atau pihak yang membutuhkan di propinsi Lampung.

Teknik analisis data yang diperoleh adalah dengan 1) analisis deskriptif dan 2) mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan mengenai kesesuaian isi draf awal guna mencapai tujuan, kesesuaian pemilihan desain, dan tingkat keterbacaan dan kemenarikan dan kemudahan draf awal. Hasil analisis ini kemudian dipakai sebagai dasar untuk merevisi atau penyempurnaan draf awal. Hasil revisi akhir draf dinamakan produk siap pakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi keterbacaan, kemenarikan serta efisiensi dan efektivitas penggunaan buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum. Keterbacaan diketahui dengan dua cara yaitu kemudahan dan keterpahaman pembaca terhadap informasi yang disajikan. Efisiensi dan efektivitas diketahui berdasarkan tingkat keterpahaman awal mahasiswa dibandingkan dengan keterpahaman akhir, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat keterpahaman akhir digunakan sebagai data efektifitas. Data kemenarikan dilihat dari desain tampilan buku pegangan. Data masing-masing hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Data Keterpahaman

Keterpahaman	Kriteria Keterpahaman
Makna dari kurikulum	Baik
Landasan yuridis pengembangan kurikulum	Baik
Landasan filosofi Pengembangan kurikulum	Baik
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori behavioristik	Baik
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori belajar kognitif	Baik
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori belajar konstruktif	Baik
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori belajar humanistic	Baik
Komponen utama suatu bangunan kurikulum	Baik
Perbedaan kurikulum ditinjau dari model konsep kurikulum	Baik
Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum?	Baik
Tahapan pengembangan kurikulum	Baik

Dari tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa data hasil penelitian tentang keterpahaman pembaca terhadap bacaan, menunjukkan bacaan

yang terdapat dalam buku pegangan matakuliah pengembangan guru memiliki tingkat keterpahaman pada kriteria baik.

Tabel 2. Data Kemudahan

Konten	Keterangan	Kriteria Kemudahan
Kosakata yang digunakan sering didengar	Sering	Mudah
Kosakata yang digunakan sudah dikenal	Sangat	Mudah
Kosakata yang digunakan sering digunakan	Sering	Mudah
Kejelasan kalimat dalam mengungkapkan makna atau tujuan	Jelas	Mudah
Gambar yang digunakan mampu melengkapi penjelasan yang diberikan	Jelas	Mudah
Urutan penyajian bacaan mampu menghubungkan hubungan antara satu bacaan dengan bacaan lain	Jelas	Mudah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil penelitian tentang kemudahan pembaca terhadap bacaan, menunjukkan bacaan yang terdapat dalam buku pegangan matakuliah pengembangan kurikulum memiliki tingkat kemudahan pada kriteria mudah.

Tabel 3. Data Kemenarikan Desain Tampilan

Konten	Keterangan	Kriteria Kemenarikan
Kejelasan bentuk hurup yang digunakan	Jelas	Menarik
Kejelasan ukuran hurup yang digunakan	Jelas	Menarik
Spasi yang digunakan membantu kenyamanan membaca	Nyaman	Menarik
Harmonisasi warna yang digunakan	Baik	Menarik
Kejelasan gambar yang digunakan	Jelas	Menarik
Cetakan yang dihasilkan	Jelas	Menarik
Pengaturan hurup yang digunakan	Baik	Menarik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil penelitian tentang desain tampilan, menunjukkan desain tampilan buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum memiliki tingkat kemenarikan pada kriteria menarik untuk dibaca.

Tabel 4. Data Keterpahaman Awal dan Akhir

Keterpahaman	Keterpahaman Awal	Keterpahaman Akhir
Makna dari kurikulum	Cukup	Baik
Landasan yuridis pengembangan kurikulum	Cukup	Baik
Landasan filosofi Pengembangan kurikulum	Cukup	Baik
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori behavioristik	Cukup	Baik
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori belajar kognitif	Cukup	Baik
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori belajar konstuktif	Cukup	Baik
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori belajar humanistic	Cukup	Baik
Komponen utama suatu bangunan kurikulum	Cukup	Baik
Perbedaan kurikulum ditinjau dari model konsep kurikulum	Cukup	Baik
Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum?	Cukup	Baik
Tahapan pengembangan kurikulum	Cukup	Baik

Tabel 5. Data Peningkatan Keterpahaman

Keterpahaman	Awal	Akhir	% Peningkatn
Makna dari kurikulum	56,9	74,4	76,5
Landasan yuridis pengembangan kurikulum	53,7	74,9	71,7
Landasan filosofi Pengembangan kurikulum	52,5	75,7	69,4
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori behavioristik	52,3	71,8	72,8
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori belajar kognitif	50,8	74,1	68,6
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori belajar konstuktif	52,4	74,6	70,2
Fungsi kurikulum dilihat dari pandangan teori belajar humanistic	53,3	73,4	72,6
Komponen utama suatu bangunan kurikulum	52,5	74,6	70,4
Perbedaan kurikulum ditinjau dari model konsep kurikulum	52,3	73,8	71,3
Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum?	56,2	72,8	77,2
Tahapan pengembangan kurikulum	51,6	73,6	70,1
Kategori rerata peningkatan keterpahaman			Baik

Data hasil penelitian tentang peningkatan keterpahaman pembaca terhadap bacaan, menunjukkan bacaan yang terdapat dalam buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum memiliki tingkat efisiensi pada kriteria baik.

Seperti diketahui bahwa Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, bahasa dan adat istiadat. Selain keragaman budaya, Bangsa Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam dan geografi. Ini artinya unsur lain yang perlu diperhatikan oleh pengembang kurikulum bahwa kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan sebaiknya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional Indonesia (Soedijarto, 2007). Hal senada dinyatakan pula oleh Tirtarahardja dan La Sulo (2005), bahwa upaya pendidikan diarahkan pula untuk

mengembangkan kebudayaan. Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dimaksudkan, buku pegangan untuk matakuliah pengembangan Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2005), pendidikan seharusnya selalu mengantisipasi keadaan masyarakat masa depan, yaitu 1) keadaan masyarakat global, 2) perkembangan iptek yang pesat, 3) perkembangan komunikasi yang padat dan cepat, dan 4) peningkatan yang professional. Ini artinya kurikulum Indonesia perlu dirancang selain berbasis kerakyatan juga berbasis pada mempersiapkan manusia Indonesia masa depan. Bagaimanakah konten perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum yang mengantisipasi keadaan masyarakat masa depan sebagaimana dinyatakan oleh Tirtarahardja dan La Sulo (2005). Sebagaimana tujuan dari keberadaan buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum yaitu menyediakan sumber informasi untuk membantu mahasiswa

guna memiliki pengetahuan dan kemampuan mengembangkan kurikulum. Pengetahuan dan kemampuan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan keadaan masyarakat masa depan, akan diperoleh dalam buku pengembangan kurikulum yang memberi informasi langkah-langkah pengembangan kurikulum. Langkah pengembangan kurikulum perlu diawali dengan analisis kebutuhan dan kajian teoritis tentang belajar, pembelajaran dan perkembangan teknologi informasi.

Untuk mencapai tujuan sebagaimana diharapkan dari keberadaan kurikulum maka mahasiswa perlu memiliki pengetahuan. Pengetahuan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa disajikan dalam buku ajar dengan konten sebagai berikut.

1. Landasan filosofi pengembangan kurikulum
2. Landasan teoritis pengembangan kurikulum
3. Peran teori belajar untuk merancang pembelajaran
4. Model pengembangan kurikulum
5. Evaluasi dan uji dalam pengembangan kurikulum
6. Sumber data, subyek sumber data, pengolahan data, populasi dan sampel
7. Macam-macam evaluasi hasil belajar

Untuk mendukung hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum yang dikembangkan sesuai kebutuhan perlu memiliki tingkat keterbacaan dengan kategori baik dan memiliki kemenarikan dengan kategori baik pula. Produk buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum yang dikembangkan pada penelitian ini telah memenuhi kriteria keterbacaan dan kemenarikan. Keterpahaman yang dimiliki dengan kategori baik, kemudahan dengan kategori mudah dan kemenarikan dengan kategori menarik. Keterbacaan diketahui menggunakan instrumen kemudahan dan keterpahaman pembaca terhadap bacaan buku

ajar. Adapun kemenarikan dilihat desain tampilan yang dihasilkan.

Buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum akan layak digunakan jika telah mengalami serangkaian validasi dan revisi sesuai dengan hasil validasi. Validasi yang dilakukan selain keterpahaman, kemudahan dan kemenarikan, perlu dilengkapi dengan validasi lapangan. Validasi lapangan dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi buku ajar yang telah memiliki tingkat keterbacaan dan kemenarikan dengan kategori baik. Hasil uji lapangan menunjukkan perangkat pembelajaran pengembangan kurikulum memiliki tingkat efisiensi dengan kategori baik.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum yang dikembangkan, memiliki tingkat keterbacaan, kemenarikan dan efisiensi dengan kategori baik. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Buku pegangan dikembangkan dengan metode pengembangan yang sudah valid. Metode pengembangan penelitian ini menggunakan metode Borg dan Gall. Metode ini tertulis dalam bab metode penelitian.
2. Uji validasi isi, keterbacaan, dan kemenarikan dilakukan dengan meminta bantuan validator yang kompeten dibidangnya masing-masing.
3. Buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan kebutuhan mahasiswa yang dipadukan dengan kajian teoritis terhadap teori belajar, pembelajaran dan perkembangan teknologi. Setelah diketahui kebutuhan dan hasil kajian teoritis, langkah selanjutnya menyusun kisi-kisi materi buku ajar dan model. Materi kemudian dirakit mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya. Kisi-kisi materi ditulis dengan memperhatikan urutan sesuai dengan hirarki

materi, atau struktur materi atau gabungan keduanya.

SIMPULAN

Buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum merupakan salah satu sumber belajar yang mengandung konten, 1) landasan filosofi pengembangan kurikulum, 2) landasan teoritis pengembangan kurikulum, 3) peran teori belajar untuk merancang pembelajaran, 4) model pengembangan kurikulum, 5) evaluasi dan uji dalam pengembangan kurikulum, 6) sumber data, subyek sumber data, pengolahan data, populasi dan sampel, dan 7) macam-macam evaluasi hasil belajar.

Buku pegangan untuk matakuliah pengembangan kurikulum perlu memiliki keterbacaan dengan kategori baik dan kemenarikan dengan kategori baik. Buku ajar pengembangan kurikulum hasil penelitian ini memiliki keterbacaan dan kemenarikan dengan kategori baik. Tingkat efisiensi dengan kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

Arends, Richard I., Kilcher, Ann. (2010). *Teaching for Student Learning*. Newyork and London: Routledge Taylor & Francis Group.

Degeng, I.N.S. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.

Indratno, A.Ferry T. (Ed). 2007. *Kurikulum yang Mencerdaskan*. Jakarta: Kompas.

Levinson. Anthony J. (2010). Where is Evidence-based Intructional Design in Medical Education Curriculum Development. *Journal Medical Education*. 44(6): 536-537

Nasir. 2013. Pengembangan Kurikulum Berbasis Tujuan. (<http://pengembangan.kurikulum.sekolah> , diakses 3April 2013).

Meyer. M.H., Bushney. M.J. (2008). Toward a Multi-Stakeholder-Driven Model for Excellence in Higher Education Curriculum Development. *South African Journal of Higher Education*. 22(6): 1229-1240.

Oliva, Peter F. (1997). *Developing the Curriculum*. London: Scott, Foresman and Company.

Soedijarto, H. (Ed). 2007. *Kurikulum yang Mencerdaskan*. Jakarta: Kompas.

Susento. 2013. Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar. (<http://pengembangan.kurikulum.dan.bahan.ajar> , diakses 3April 2013).

Tirtarahardja, Umar., La Sulo, S.L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahasatya.